

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis teliti tentang korelasi antara Program KB dengan tingkat perceraian di Desa Padasan Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program KB di Desa Padasan Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dapat dikatakan sangat aktif dan tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi terhadap tim PLKB / PKB Kecamatan – Puskesmas Kerek dengan prosentase PUS yang mengikuti program KB yaitu sebanyak 71,91 % dari 797 PUS. Selain itu juga diketahui dari hasil angket yang disebar terhadap responden untuk mengetahui seberapa besar antusias responden dan pengetahuan responden dengan adanya program KB yang tergolong baik yaitu dengan skor rata-rata 91,37 %.
2. Tingkat perceraian di Desa Padasan Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban tergolong sangat rendah yakni rata-rata dalam satu tahun hanya terdapat 1 orang yang cerai. Adapun perceraian di tahun 2013 yaitu nihil. Hal ini diketahui dari hasil observasi di KUA Kecamatan Kerek berdasarkan data perceraian KUA Kecamatan Kerek. Selain itu, penulis menyimpulkan dari

hasil angket oleh responden mengenai problem perceraian dan sebab-sebabnya dengan skor nilai 62,064 % yang tergolong cukup baik.

3. Terdapat korelasi yang rendah antara Program KB dengan Tingkat perceraian di Desa Padasan Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya hipotesis kerja (H_a) dan ditolaknya hipotesis nihil (H_o) dengan nilai r_{xy} sebesar 0,374 %. Sedangkan untuk tingkat interpretasi korelasinya yaitu tergolong rendah karena berada di antara (0,20 – 0,40).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka demi kesejahteraan keluarga dan khususnya mengurangi angka perceraian, peneliti merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Terkait dengan penerapan program KB di Desa Padasan Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, sebaiknya perlu ada penelitian yang lebih lanjut terkait penerapan program KB karena penulis merasa penelitian ini jauh dari sempurna. Mengenai program KB, sebaiknya harus ada andil dari tim PLKB / PKB Puskesmas – Kecamatan serta dari Kepala Desa agar ikut memaksimalkan kegiatan tersebut baik berupa keaktifan dalam penyuluhan atau dorongan secara langsung.
2. Bagi setiap Pasangan Usia Subur, sebaiknya ikut dalam program Pemerintah tersebut dengan pertimbangan untuk mengatur kehamilan dengan

menyesuaikan kondisi keluarga agar terwujud keluarga yang sejahtera, bahagia dan abadi selamanya.

3. Bagi Kepala KUA, selain harus mengimplementasikan peraturan-peraturan sesuai Undang-Undang Perkawinan yakni UU No. 1 Tahun 1974, sebaiknya dari pihak KUA juga ikut berperan aktif dengan memberikan saran-saran serta arahan agar keluarga tetap *sakinah, mawaddah wa rahmah* dengan salah satu solusi yaitu dengan mengikuti program KB Nasional.
4. Hasil dari ada atau tidaknya korelasi antara program Keluarga Berencana dengan tingkat perceraian, penulis berharap bagi pembaca secara umum khususnya pasangan suami-istri untuk lebih memaksimalkan dalam menerapkan program KB sebagai salah satu solusi mengurangi angka perceraian.